

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang sangat berperan dalam pertumbuhan manusia untuk menciptakan generasi-generasi yang unggul sesuai dengan perkembangan zaman. “Pendidikan diartikan juga sebagai segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia agar memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai anggota masyarakat” (Rini, 2013). Sayangnya, pendidikan di Indonesia saat ini masih terbilang rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Hasil penelitian *The World Bank, World Development Report* pada tahun 2017 tentang kualitas pendidikan di beberapa negara menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 41 negara yang menjadi subjek penelitian. Begitupun pada survei yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment* pada 2019 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 77 negara yang menjadi subjek penelitian. Sabillah (2021) mengungkapkan “salah satu alasan ketertinggalannya kualitas pendidikan di Indonesia dibanding beberapa negara lainnya ialah karena masih rendahnya kualitas pendidik atau guru di Indonesia”. Padahal, salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan berada pada kualitas seorang guru.

Guru yang memiliki kualitas baik akan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran terkait bidangnya dengan baik sekaligus mampu mendidik para siswanya mengenai nilai-nilai budi pekerti. Untuk menjadi seorang guru yang berkualitas maka diperlukan kesiapan yang baik sejak masa pendidikan khususnya ketika mereka duduk dibangku perkuliahan. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mampu untuk memberikan respon atas stimulus yang diberikan. Mahasiswa yang telah siap menjadi guru akan mendukungnya untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas semenarik mungkin untuk mendapat perhatian dari para peserta didik. Peserta didik yang sudah

tertarik terhadap proses pembelajaran akan lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan. Namun sayangnya, tidak seluruh mahasiswa calon guru merasa siap untuk menjadi guru.

Survei pra-penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022 terhadap 30 mahasiswa Program Studi Kependidikan di FPEB UPI angkatan 2018 untuk mengetahui tingkat kesiapan menjadi guru dengan perolehan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB UPI Angkatan 2018

No.	Indikator	Persentase		Total Mahasiswa
		Ya	Tidak	
1	Memiliki ilmu dan pengetahuan pedagogik	93,3	6,7	30
2	Menguasai ilmu pengetahuan sesuai mata pelajaran yang diajarkan	96,7	3,3	30
3	Memiliki kesiapan mental menjadi guru	76,7	23,3	30
4	Memiliki kemampuan berbicara yang baik, penglihatan yang normal, dan pendengaran yang sehat	85,6	14,4	30
5	Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta dengan masyarakat sekitar	85,3	14,7	30
6	Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan	85,7	14,3	30

Sumber : pra-penelitian (data diolah)

Hasil survei menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Kependidikan di FPEB UPI angkatan 2018 belumlah maksimal. Bahkan 23,3% responden menyatakan bahwasannya mereka belum memiliki kesiapan secara mental untuk menjadi seorang guru padahal kondisi mental seseorang akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang dapat berperilaku dan bertindak. Tidak adanya kesiapan secara mental untuk menjadi seorang guru tentunya akan dapat mengganggu proses pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dianalisis kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan para mahasiswa calon guru ini. Yuniasari (2017) menjelaskan bahwa “kesiapan menjadi guru dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal juga internal”. Faktor eksternal berkaitan dengan informasi tentang

profesi guru, pengaruh lingkungan, juga pengaruh dari pengalaman yang didapatkan. Sementara itu, faktor internal antara lain adalah minat, motivasi, kapasitas intelektual, pengetahuan, juga keterampilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru tersebut perlu ditingkatkan. Salah satu upaya dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencetak calon-calon guru adalah dengan melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Kependidikan. Pelaksanaan kegiatan PPLSP ini diharapkan akan meningkatkan kesiapan para mahasiswa untuk menjadi calon guru melalui pengalaman mengajar secara langsung. Sesuai tujuannya, setelah para mahasiswa menyelesaikan pengalaman PPLSP ini diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan lebih matang untuk menjadi seorang guru.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa pengaruh PPLSP terhadap kesiapan menjadi guru belumlah konsisten. Hal tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Ringkasan *Research Gap* pengaruh PPLSP terhadap Kesiapan Menjadi Guru

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh PPLSP terhadap kesiapan menjadi guru	Berpengaruh signifikan	Praptiana (2017) Roisah & Margunani (2018)
	Tidak berpengaruh signifikan	Pratama, Luthfiyani, & Nugrahaini (2015)

Sumber : Data diolah

Hasil survei pra-penelitian yang menunjukkan tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru yang belum maksimal serta *research gap* mengenai pengaruh PPLSP terhadap kesiapan menjadi guru yang belum konsisten mendukung peneliti untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh Efektivitas PPLSP terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan menghadirkan variabel Efikasi Diri sebagai pemediasi dengan judul penelitian **“PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN (PPLSP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN VARIABEL MEDIATOR EFIKASI DIRI (Survei Pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB UPI Angkatan 2018)”**.

Novia Tricahyani, 2023

PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN (PPLSP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN VARIABEL MEDIATOR EFIKASI DIRI (SURVEI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN FPEB UPI ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Kesiapan Menjadi Guru, Efektivitas PPLSP, dan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB UPI Angkatan 2018?
2. Bagaimana pengaruh Efektivitas PPLSP terhadap Kesiapan Menjadi Guru?
3. Apakah tingkat Efikasi Diri memediasi pengaruh Efektivitas PPLSP terhadap Kesiapan Menjadi Guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB UPI Angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas PPLSP terhadap Kesiapan Menjadi Guru.
3. Untuk mengetahui efek mediasi Efikasi Diri pada pengaruh Efektivitas PPLSP terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terlebih pada bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan mampu menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para mahasiswa calon guru diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru.

- b. Bagi peneliti pribadi hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman serta melatih kreativitas peneliti juga sebagai sarana penerapan ilmu yang didapatkan selama belajar di bangku kuliah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan penelitian ini dapat dijelaskan dalam sistematika berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisikan penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang dibuat.
2. BAB II Kajian Pustaka yang menerangkan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, serta hipotesis penelitian.
3. BAB II Metode Penelitian yang menjelaskan mengenai objek serta subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, juga teknik analisis data yang digunakan.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian serta pembahasannya secara teoritis maupun secara empiris.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran yang membahas mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.